

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa dimana individu mengalami fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju fase dewasa. Pada tahap perkembangan inilah, dimana individu mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu terutama yang berhubungan dengan masalah seksual.

Perkembangan seksual pada remaja ditandai dengan mulai berfungsinya organ organ seks sekundernya, sehingga remaja mengalami perubahan dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Remaja putra dorongan seksualnya timbul karena adanya hormon testosteron yang dapat memproduksi sperma dalam tubuhnya dan dorongan seksual ini akan semakin meningkat jika dirangsang oleh hal-hal yang bersifat visual. (Damayanti, 2005). Menurut Fisher (dalam Setyaningsih, 2006), pada remaja putri fenomena menstruasi merupakan pertanda telah berfungsinya organ seksualnya. Remaja putri lebih dirangsang oleh hal-hal yang menyentuh emosi seperti perasaan romantis atau khayalan.

Masa remaja adalah masa yang memberikan kekhawatiran yang cukup besar, karena pada fase ini terjadi keinginan yang besar untuk mencoba dan mengetahui dunia baru. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak masalah karena setiap tindakan yang mereka lakukan sering melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan perilaku seksual.

Menurut Sarwono (2010), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan sesama jenisnya maupun dengan lawan jenisnya. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, dimulai dari

perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan ataupun dari diri sendiri.

Menurut Imran (2000), perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenisnya. Bentuk-bentuk perilaku seksual itu dapat berupa berfantasi, berpegangan tangan, cium kering, cium basah, meraba, *masturbasi*, *oral*, *petting*, dan *intercourse*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 1995 terhadap remaja yang berumur 15-19 tahun di Amerika Serikat, menunjukkan hasil sebagai berikut: 55% remaja telah melakukan hubungan seksual, 53% remaja telah mengalami masturbasi yang dilakukan oleh perempuan, baik perempuan remaja maupun perempuan dewasa, 49% mengalami seks oral, 39% remaja melakukan seks oral, dan 11% remaja sering mengalami seks anal. (Soetjiningsih, 2007).

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu. Menurut Sutjipto (dalam Setyaningsih, 2006), minat merupakan aspek psikologi seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Tinggi rendahnya minat seseorang terhadap suatu objek belum tentu sama, semakin besar perhatian seseorang terhadap suatu objek maka semakin besar pula minatnya terhadap objek tersebut, semakin besar minat seseorang terhadap suatu objek maka ia akan lebih intensif terhadap objek tersebut.

Besarnya minat remaja mengenai masalah seksual ini, mendorong remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai masalah seksual. Sumber informasi yang mungkin didapatkan para remaja, misalnya dari pendidikan seks di sekolah atau perguruan tinggi; membahasnya dengan teman-teman; buku-buku tentang seks;